

Penerapan Casework Dalam Membangun Kesadaran Bahaya Perundungan pada Siswa UPT SMPN 10 Medan

Gresia Amelia

Universitas Sumatera Utara

Fajar Utama Ritonga

Universitas Sumatera Utara

Gusti Pirandy

Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis : Gresiaamelia5@gmail.com

Abstract. *Attitude is the basis of a person's judgment and behavior, the character of the nation that must be upheld, one of which is mutual respect, not only for elders but fellow human beings regardless of genes, age and position. Mutual respect must be built from an early age, before building a generation of accomplished nations, mutual respect must be applied first. the development of the times and technology is none other than the biggest influence in influencing and hindering the building of the national character as expected, this is very much felt when starting kampus mengajar program's. therefore the purpose of writing this journal is to build an attitude of mutual respect as well as the dangers of bullying among UPT SMPN 10 Medan, Padang Bulan students, with a period of 3 months. With the help of the staged casework method by Zastrow. The stages in the groupwork method include (1) Engagement, Intake, Contract, (2) Assessment, (3) Planning, (4) Intervention, (5) Monitoring, (6) Evaluation, and (7) Termination. This method shows a positive development in the attitude of students at UPT SMPN 10 Medan.*

Keywords: *Attitude, Technological Development, Casework Method*

Abstrak. Adab merupakan dasar seseorang dalam berperilaku, karakter bangsa yang harus dijunjung tinggi salah satunya saling menghargai dan menghormati, tanpa memandang usia, gen dan jabatan. Sikap saling menghargai harus dibangun sedari dini, untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi namun juga beradab, perkembangan teknologi juga turut memengaruhi perkembangan karakter pada generasi bangsa saat ini, sesuai dengan tujuan jurnal ini membangun karakter beradab dan saling menghargai serta kesadaran bahaya perundungan pada siswa-siswi UPT SMPN 10 Medan, dengan metode casework antara lain (1) Engagement, Intake, Contract, (2) Assessment, (3) Planning, (4) Intervensi, (5) Monitoring, (6) Evaluasi, dan (7) Terminasi. Dengan metode ini menunjukkan perkembangan positif dalam sikap siswa- siswi di UPT SMPN 10 Medan.

Kata kunci: Sikap, Perkembangan Teknologi, Tahapan Casework

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi merupakan bukti nyata perkembangan manusia yang semakin canggih dalam berpikir dan berperilaku, keserbaan teknologi di era sekarang memengaruhi cara seseorang bersikap terhadap sesama, terutama pada generasi bangsa yang turut menjadi pengguna kemajuan teknologi. Teknologi bisa menjadi media yang positif bahkan negatif. Hal ini dibuktikan selama menjalankan program Kampus Mengajar Mitra USU, cara siswa-siswi dalam bersikap dan berinteraksi menjadi bukti nyata bahwa kurangnya sikap saling

Received November 14, 2023; Accepted Desember 14, 2023; Published Januari 31, 2024

* Gresia Amelia, Gresiaamelia5@gmail.com

menghargai terhadap sesama dan bahkan terhadap yang lebih tua, Media sosial merupakan bagian dari kehidupan yang mempengaruhi pola hidup bagi seseorang baik melalui media cetak, maupun elektronika, dampak yang ditimbulkan dapat memberi manfaat atau bahkan merugikan. Media juga mempengaruhi pada anak, sehingga ia menjadi malas dan memberi dampak bahwa menonton media yang tidak baik dapat membuat agresivitas naik. (Zakiyah et al., 2017) ada beberapa point sikap toleransi saling menghargai yang perlu diterapkan, yaitu:

1. Berteman dengan Semua Orang

Diusia yang terbilang menuju dewasa atau masa pubertas ini adalah masa dimana siswa-siswi mencari jati diri, dan memperluas pertemanan, yang menjadi penghambat dalam berinteraksi yaitu mencari teman yang se frekuensi atau membatasi diri jika melihat teman yang kurang cocok, perbedaan seharusnya tidak menjadi kontra dalam memilih lingkungan pertemanan.

2. Tidak Memotong Pembicaraan Orang

Sepanjang menjalani program siswa-siswi terlihat terlalu bersemangat dalam merespon tenaga program kampus mengajar, sering sekali kurang mendengarkan hingga materi selesai dan menganggap mudah pembelajaran, merasa lebih tahu tentang materi sehingga memotong pembicaraan tenaga pengajar.

3. Mengutarakan apresiasi dan kritik yang sewajarnya

Perbedaan pendapat dalam diskusi pembelajaran merupakan hal biasa, namun hal ini sering menjadi tumpuan kontra karena siswa-siswi saling mempertahankan pendapatnya tanpa memandang sudut pandang lain yang mungkin bisa meringankan perdebatan ketika berdiskusi. 3 (tiga) point diatas menjadi bukti bahwa lunturnya sikap saling menghargai siswa-siswi UPT SMPN 10 Medan, akibatnya terjadilah perundungan terhadap siswa lain melalui kata-kata kasar yang seharusnya tidak keluar dari mulut siswa-siswi, kata-kata ini juga termasuk dalam kategori perundungan non verbal. Non verbal bullying diidentifikasi adanya gerak isyarat yang kasar dan mimik wajah yang menunjukkan acaman, memandang dengan sisnis, dan ekspresi wajah yang merendahkan.

Indirect nonverbal dapat dilihat dari manipulasi hubungan dan merusak hubungan pertemanan, mengucilkan, mempermalukan, mengabaikan, mengisolasi serta seringkali mengirimkan pesan tanpa nama pengirim dengan bertujuan untuk mengancam ataupun meneror (Yusuf & Haslinda, 2018). walaupun terjadi hanya pada beberapa siswa-siswi namun hal ini bukan untuk dimaklumi, perundungan sudah menjadi pengaruh terbesar dalam

kerusakan mental generasi bangsa dan tidak menjadi masalah sepele, sudah banyak korban yang diakibatkan perundungan, setiap manusia berhak hidup tanpa ancaman dari omongan orang lain, oleh karena itu penerapan 3 (tiga) sebelumnya sangat berperan penting dalam membangun generasi bangsa yang tidak hanya berprestasi namun juga menjunjung tinggi sikap saling menghargai.

KAJIAN TEORITIS

1. Karakteristik anak Sekolah Menengah Pertama

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Desmita (2010: 36) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

- Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan,
- Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 26–27) masa usia Sekolah Menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

Masa praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sidat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkaskan, yaitu (a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

Masa Remaja (Remaja Madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa- dewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup itu dapat dipandanga sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan.

Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah pertama,karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya. Kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai- nilai tertentu 9 jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

Masa remaja akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa. Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pekerja Sosial

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sangidu, 2004), Metode merupakan perencanaan menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu (Sudjana, 2005).

Secara umum metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang. Cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur. Jika dijabarkan Metode pekerjaan sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial.

A. Metode utama dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Pekerjaan sosial dengan individu dan keluarga (Social Casework) Metode kerja sosial dengan individu dan keluarga adalah membantu memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan beberapa teknik dan/atau mengembangkan potensi individu dan keluarga semaksimal mungkin bagi sosial untuk mencapai efisiensi. Dalam metode ini, kemampuan klien untuk kemudian secara bersama-sama merancang solusi dari masalah yang dihadapi klien dianalisis.
- 2) Pekerjaan sosial dengan kelompok (Social Group Work) Pekerjaan sosial dengan kelompok adalah cara bekerja dengan orang-orang dalam kelompok (dua orang atau lebih), yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kegiatan sosial mereka dan mencapai tujuan sosial yang diharapkan. Pelatihan sosial kelompok digunakan untuk membantu individu berkembang atau menyesuaikan diri dengan kelompok/lingkungan sosialnya dalam kondisi tertentu, atau untuk membantu kelompok mencapai tujuannya.
- 3) Pekerjaan sosial dengan masyarakat (Community Organization) dikenal juga dengan community development, community empowerment, community organization dan beberapa istilah lainnya. Metode ini mengacu pada metode pendampingan dimana masyarakat memahami masalah yang mereka hadapi, merancang solusi, melaksanakan intervensi dan tentunya mengevaluasi tindakan yang dilakukan.

METODE UTAMA SOCIAL WORK		
SETTING	METHODS	KNOWLEDGE/ SKILL
Mikro (individu)	Case work	Assessment konseling Terapi psikososial
Messo (keluarga, kelompok)	Groupwork	Terapi keluarga Terapi kelompok
Makro (masyarakat lokal, organisasi sosial, negara)	Community Development, Human Services Organization (HSO), Policy Analysis	Perencanaan sosial, Aksi sosial, Locality development, Manaj pelay. Sosial, Manaj kasus, Analisis masos, Evaluasi kebijakan, Pengembangan kebijak

Sumber Gambar: PPT Perkembangan Pendekatan Praktik Pekerja Sosial (Dewi Indrajaaja)

1. Engagement, Intake, Contract: pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial.
2. Assessment: pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien. Disaat penyampaian modul di kelas juga mengamati bagaimana siswa/i memperlakukan teman sekelasnya.
3. Planning atau perencanaan: tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Melakukan pendekatan kepada siswa/i agar rencana berjalan tidak canggung mencoba untuk menjadi teman agar siswa/i nyaman ketika di ajak ngobrol
4. Intervensi: tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. memberikan edukasi lewat video tentang perundungan
5. Monitoring: pada tahapan ini, penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. Disaat video diputar mengamati respon siswa/i
6. Evaluasi: Dalam tahap ini, melakukan evaluasi, penilaian serta pemantauan terhadap klien. Siswa/i mulai menerapkan sikap saling menghargai hal ini dapat lihat dari tutur dan sikap yang mulai menghargai
7. Terminasi: tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. mengajak seluruh siswa/i untuk selalu menerapkan sikap saling menghargai, semua orang mempunyai hak untuk hidup aman tanpa ancaman perkataan yang menyakiti perasaan dari orang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu Pelaksanaan	Metode	Output
April-Mei	1.Engagement, Intake, Contract: pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial. 2.Assessment: pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien. Disaat penyampaian modul di kelas juga mengamati bagaimana siswa/i memperlakukan teman sekelasnya. 3.Planning atau perencanaan: tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Melakukan pendekatan kepada siswa/i agar rencana berjalan tidak canggung mencoba untuk menjadi teman agar siswa/i nyaman ketika di ajak ngobrol	Dalam menjalankan tahapan ini, penulis berusaha mencari situasi yang tepat untuk berdiskusi dan sharing pentingnya menjaga perasaan orang lain lewat perkataan, agar situasi sharing tidak canggung, penulis menggunakan cara yang lebih santai, agar siswa-siswi dapat dengan mudah berbagi apa yang menjadi faktor terjadinya sikap perundungan.
Mei-Juni	4.Intervensi: tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. memberikan edukasi lewat video tentang perundungan 5.Monitoring: pada tahapan ini, penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. Disaat video diputar mengamati respon siswa/i, 6.Evaluasi: Dalam tahap ini, melakukan evaluasi, penilaian serta pemantauan	Selama memberikan video edukasi ini penulis memerhatikan bagaimana respon siswa-siswi yang menonton video tersebut, bahkan ada yang emosional menitikkan air mata ketika cuplikan video ditayangkan

	terhadap klien. Siswa/i mulai menerapkan sikap saling menghargai hal ini dapat lihat dari tutur dan sikap yang mulai menghargai 7.Terminasi: tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. mengajak seluruh siswa/i untuk selalu menerapkan sikap saling menghargai, semua orang mempunyai hak untuk hidup aman tanpa ancaman perkataan yang menyakiti perasaan dari orang lain.	
--	---	--

1.2 Penggunaan Tools Diagram Venn alat untuk meneliti faktor terjadinya perundungan dan sikap kurang menghargai siswa-siswi



Kesimpulan

Lewat program kampus mengajar mitra USU ini dapat membantu dan mengembangkan karakter bangsa lewat modul, beberapa kesulitan pasti dihadapi selama program berlangsung. Bahkan dapat dilihat dari beberapa masalah yang menghambat serta menarik perhatian penulis. Namun hal ini dapat dikurangi dan diatasi lewat metode

pembelajaran dan metode pekerja sosial sesuai dengan program studi yang penulis ambil, harapan penulis program kampus mengajar mitra USU ini dapat selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk menjadi mitra yang baik dengan sekolah-sekolah yang akan dibantu.

DAFTAR REFERENSI

- YUSUF, Ahmad; HASLINDAH, Haslindah. Perilaku Bullying Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kahu Kab. Bone). Prosiding Seminar Nasional STKIP Andi Matappa Pangkep, [SI], v. 1, n. 1, hal. 158-173, Mei 2018
- ELA ZAIN, Zakiyah; Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying (Studi Kasus Remaja 15 Tahun di Denpasar, Bali). Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, v. 4, n. 2, 2017
- Sangidu. (2004). Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito Syamsu Yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.